

Peran Perempuan Pengrajin Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Susilawati¹, Qurratul Aini², Isfi Sholihah³, Reni Lestari⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi
email: mb.susilawati@gmail.com

Received: 30 Mei, 2020; Accepted: 3 Juni, 2020; Published: 27 Juni, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan para pengrajin perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan para pengrajin perempuan dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada bagaimana bentuk peran dan tingkat keberhasilan pengrajin perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa bentuk peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu peran pencari nafkah (publik) dan peran rumah tangga (domestik), sedangkan tingkat keberhasilan peran perempuan yang bekerja sebagai pengrajin bambu adalah berkisar antara 30-50% dengan rata-rata sumbangan sebesar 36%. Artinya perempuan pengrajin bambu ini cukup penting perannya dalam meningkatkan pendapatannya.
Kata Kunci : Bambu; Pendapatan Peran; Perempuan; Pengrajin

Abstract

This study aims to determine the shape of the role played by women artisans in increasing family income, and to determine the level of success of women artisans in increasing that income. This research is a qualitative descriptive study that focuses on how the role and level of success of women craftsmen in increasing family income in Loyok Village, Sikur District, East Lombok Regency. This study uses two types of data namely primary data and secondary data. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed several forms of the role of women in increasing family income, namely the role of breadwinners (public) and the role of households (domestic), while the success rate of the role of women working as bamboo craftsmen ranged from 30-50% with an average contribution of 36%. This means that this woman who is a bamboo craftsman has quite an important role in increasing her family's income.
Keywords: Bamboo Craftsmen; Income; Role; Women

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan Ekonomi dalam suatu daerah tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Ni Putu, 2017: 65).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Muhammad Salim dkk., 2015: 65).

Berbicara tentang Pembangunan Ekonomi, masalah kesenjangan sosial itu sudah menjadi masalah krusial di Indonesia terutama masyarakat yang ada di Pedesaan. Selain masalah kesenjangan, masalah yang masih menghantui Negara Indonesia adalah masalah kemiskinan. Di Lombok Timur kedalaman kemiskinan sepanjang tahun 2014 sampai 2018 cukup berfluktuatif, tahun 2014 kedalaman kemiskinan tercatat 2,68%, tahun 2015 3,36%, tahun 2016 2,88%, tahun 2017 3,03 dan tahun 2018 2,67%. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak Seperti yang kita lihat masyarakat Indonesia bahwa kondisi masyarakatnya sangat memprihatinkan, hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan masyarakat rendah (bahkan sebagian masih buta huruf), rentan terhadap penyakit, dan pendapatan masyarakat masih terbilang rendah.

Berdasarkan hasil survei Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada tahun 2017 merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS, pengeluaran makanan dipertanian lebih kecil daripada di pedesaan, yaitu 51,61 persen dan 60,16 persen sedangkan pengeluaran untuk non makanan, dimana

pengeluaran non makanan di daerah perkotaan lebih besar daripada di daerah pedesaan yaitu 48,39 persen dan 39,84 persen (BPS, 2017: 16).

Secara umum persentase pengeluaran untuk makanan menunjukkan kenaikan sepanjang tahun 2015-2017 yaitu dari 53,11 persen di tahun 2015 naik menjadi 55,74 persen pada tahun 2017, kenaikan persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan tertinggi tahun 2017 terjadi pada makanan dan minuman jadi sebesar 2,10 persen. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pengeluaran untuk makanan dan minuman di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Maret 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 (BPS, 2017: 16)

Masyarakat desa yang ada di Wilayah Loyok pada umumnya memiliki keahlian membuat anyaman bambu secara turun temurun dari generasi ke generasi dan biasanya yang membuat anyaman bambu adalah para kaum perempuan walaupun ada juga laki-laki akan tetapi tetap saja yang lebih dominan bekerja sebagai pengrajin di Desa Loyok adalah kaum perempuan.

Dari beberapa mata pencaharian masyarakat Desa Loyok, banyak rumah tangga yang tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah untuk anak-anaknya, dan lain sebagainya sehingga hal tersebut yang membuat para kaum perempuan untuk bekerja membantu menambah penghasilan keluarga karena para kepala rumah tangga yang ada di desa Loyok tersebut rata-rata hanya berpenghasilan satu sampai dengan dua juta perbulan yang menurut mereka masih kekurangan dalam mencukupi segala kebutuhan rumah tangganya selain itu rata-rata pekerjaan mereka hanya sebagai tani ataupun sebagai buruh tani saja dan seperti yang kita ketahui bahwa pekerjaan tersebut bersifat musiman sehingga pendapatan mereka tidak selalu ada. Oleh karena itu, para kaum perempuan yang ada di Desa tersebut harus memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangganya yaitu salah satunya adalah menjadi seorang pengrajin bambu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data Desa Loyok terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Loyok, Dusun Mangkling, Dusun Ajan, Dusun Dusun Lelupi, dan Dusun Wengkang. Dari beberapa dusun tersebut Dusun Loyok merupakan dusun yang paling banyak penduduknya yang

mata pencahariannya adalah sebagai pengrajin yaitu sebanyak 413 orang dan yang paling dominan adalah kaum perempuan akan tetapi peran laki-laki juga sangat penting dalam rumah tangga terutama dalam urusan memberi nafkah kepada keluarganya, seperti yang terjadi di desa Loyok bahwa peran laki-laki sebenarnya sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap menjalani kehidupan kehidupan terutama yang berhubungan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi dalam penggunaannya, atau menciptakan suatu pelayanan atau jasa dalam menunjang aktivitas industri yang lain atau langsung terhadap masyarakat (M. Alfin Nurrohman, 2018: 9)

Berdasarkan keputusan menteri keuangan nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 juni 1994 (dalam Azrul Tanjung, 2017: 90) usaha kecil didefinisikan sebagai usaha perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000,- atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000,- (di luar tanah dan bangunan yang ditempati). Usaha kecil terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (misalnya pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa, dll).

Menurut Moser (Erin, 2014: 14) membagi peran perempuan kedalam tiga aras (*triple roles*) yaitu *pertama*, kerja reproduksi dimana pekerjaan ini berada dalam ranah domestik meliputi pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya (termasuk melahirkan, pengasuhan anak, pemeliharaan kesehatan keluarga), mengerjakan pekerjaan rumah tangga (memasak, berbelanja, membersihkan rumah). *Kedua*, kerja reproduktif pekerjaan yang sifatnya berada di luar rumah seperti produksi barang, jasa, dan perdagangan, pekerjaan ini lebih dihargai dibandingkan kerja reproduktif, fungsi tanggung jawab dan upah laki-laki dan perempuan seringkali berbeda, perempuan seringkali dilihat dan dinilai dibandingkan laki-laki. *Ketiga*, kerja sosial/komunitas biasanya bersifat perayaan-perayaan dan upacara-upacara (agama, budaya), kegiatan dalam pekerjaan sosial biasanya perempuan terlibat dalam pekerjaan reproduktif yang sifatnya komunitas

atau sosial seperti memasak dalam pesta atau selamatan tetangga dimana pekerjaannya tidak dibayar dan bersifat sukarela.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi (Sugiyono, 2016: 6). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dalam penelitian ini ada 3 ruang lingkup triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil mengenai peran dan sumbangan ekonomi perempuan pengrajin bambu bagi keluarga di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

Beberapa peran perempuan yang dapat diklasifikasikan dalam dua peran besar yakni peran pencari nafkah (publik) dan peran non ekonomi (domestik). Peran pencari nafkah atau peran publik yang penulis maksudkan adalah perempuan yang melakukan pekerjaan menghasilkan uang untuk memenuhi

kebutuhan keluarga dari aspek ekonomi, dalam peran publik ini perempuan melakukan aktivitas ekonomi yang terbagi dalam 4 aspek yaitu lama kerja, alasan kerja, alokasi waktu kerja, dan proses kerja. Sedangkan peran non ekonomi atau peran domestik adalah perempuan yang hanya melakukan aktivitas domestik didalam wilayah rumah tangganya untuk menopang pemenuhan kebutuhan keluarga dari aspek non ekonomi seperti pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci dan lain-lain.

a. Peran Pencari Nafkah (Peran Publik)

Beberapa perempuan yang hidup dalam keluarga pengrajin di Desa Loyok ikut mengambil peran dalam pekerjaan yang dapat menambah penghasilan finansial untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Tabel: 1
Persentase Sumbangan Ekonomi Perempuan Pengrajin dalam menunjang Ekonomi Keluarga Perbulan

Nama	Pendapatan	Pendapatan keluarga	Persentase sumbangan
Hj. Saenah	600.000	2.000.000	30%
Ati	500.000	1.000.000	50%
Ibu Hadijah	750.000	1.800.000	41,7%
Ibu Mahisun	600.000	1.500.000	40%
Ibu Atun	750.000	2.500.000	30%
Hj. Hanifanur	600.000	2.000.000	30%
Ibu Maizun	600.000	1.500.000	40%
Ibu Saraiyah	600.000	1.600.000	37,5%
Rata-rata	5.000.000	13.900.000	36%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sumbangan ekonomi yang diberikan oleh perempuan pengrajin bambu bagi pendapatan keluarga perbulan berkisar antara 30-50% dengan rata-rata sumbangan sebesar 36%.

Tabel: 2
Alokasi Pendapatan Keluarga Perbulan

Nama	Pendapatan pengrajin	Pendapatan keluarga	Kebutuhan pangan	Biaya pend.
Hj. Saenah	600.000	2.000.000	1.500.000	300.000
Ati	500.000	1.000.000	800.000	150.000
Ibu Hadijah	750.000	1.800.000	1.000.000	150.000
Ibu Mahisun	600.000	1.500.000	1.000.000	150.000

Ibu Atun	750.000	2.500.000	2.000.000	300.000
Hj. Hanifanur	600.000	2.000.000	1.600.000	200.000
Ibu Maizun	600.000	1.500.000	1.500.000	160.000
Ibu Saraiyah	600.000	1.600.000	1.400.000	150.000
Rata-rata	5.000.000	13.900.000	10.800.000	1.560.000

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keluarga umumnya hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pendapatan perempuan pengrajin dialokasikan untuk biaya pendidikan anak dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan sandang, listrik, pemeliharaan rumah, kesehatan, dan kebutuhan tak terduga lainnya.

b. Peran Non Ekonomi (Peran Domestik)

Setelah melakukan pengamatan pada khususnya dalam lingkungan keluarga pengrajin di Desa Loyok terdapat dua bentuk peran perempuan pada aspek non-ekonomi yaitu hanya berperan pada urusan rumah tangga dan anak perempuan mengambil peran dan menjadi tulang punggung urusan rumah dan dapur.

1) Ibu Rumah Tangga

Dari hasil wawancara dapat terlihat bahwa perempuan yang menjadi pengrajin sekaligus menjadi ibu rumah tangga dapat berperan ganda yaitu dapat menyeimbangkan antara berperan sebagai pekerja dan peran sebagai seorang istri. Meskipun ia bekerja akan tetapi mereka tidak pernah melupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus suami dan anak-anaknya.

2) Anak Perempuan

Bukan hanya ibu rumah tangga saja yang berperan mengerjakan urusan rumah tangga. Terdapat anak perempuan yang posisinya ibunya mengerjakan urusan rumah tangga sekaligus menjadi pekerja sebagai pengrajin juga sehingga beban pekerjaan ibunya lebih ringan.

Demikianlah beberapa bentuk peran perempuan pengrajin bambu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Loyok. Bentuk

peran tersebut masing-masing memiliki pengaruh yang menentukan dalam kelangsungan hidup keluarga baik aspek ekonomi maupun aspek non ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketercukupan kebutuhan ekonomi sangat menunjang terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak dalam berbagai jenjang, dan terpenuhinya kebutuhan kesehatan bagi seluruh anggota keluarga sebaliknya tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan sumber daya perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut : 1). Bentuk peran perempuan yang dapat dibagi kedalam dua bentuk peran besar (peran ganda) yaitu peran pencari nafkah (publik) dan peran rumah tangga (domestik). Peran sebagai pencari nafkah adalah perempuan yang melakukan pekerjaan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari aspek ekonomi. Sedangkan peran domestik adalah perempuan yang melakukan aktivitas domestik didalam wilayah rumah tangga untuk menopang pemenuhan kebutuhan keluarga dari aspek non ekonomi seperti pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Peran rumah tangga yang bersifat non ekonomi ini menopang kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pendidikan. 2).Tingkat keberhasilan peran perempuan yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu adalah sumbangan ekonomi yang diberikan oleh perempuan pengrajin bambu bagi pendapatan keluarga perbulan berkisar antara 30-50% dengan rata-rata sumbangan sebesar 36%.

DAFTAR RUJUKAN

BPS Lotim (Bpslotim.co.id)

Erin Alifa Dini. (2014). Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Mosse, Julia Cleves. (2018). *Gender Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre.
- Ni Putu Ria Sasmitha. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 6, Nomor 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Empat. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Tanjung, M. Azrul. (2017). *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Hal. 90.